

Konya Bumi Maulana Rumi

Tiba di terminal bus Konya, kota di tengah-Turki, pada malam hari, satu-satunya pegangan saya adalah mencari *dolmuş* (minibus) yang melewati Museum Mevlana. Dengan penduduk sebanyak 1,1 juta jiwa, angkutannya di kota ketujuh terbesar di Turki ini melayani warga hingga pukul 12 malam.



tawaran untuk tur Pamukkale. Tetapi, saya mengikuti tur—terlebihi lagi, apabila Anda tidak tertarik pada detail dan ingin menikmati kawasan dengan lebih nyaman, tanpa terburu-buru.

Kebersihan dan keamanan kawasan wisata yang telah populer di mancanegara ini sangat terjaga. Pada tahun 1988 UNESCO telah memasukkan Hierapolis-Pamukkale ke dalam Daftar Situs Warisan Dunia. Hierapolis yang tinggal reruntuhan ini ada sejak abad ke-2 Sebelum Masehi. Saat itu, Hierapolis menjadi pusat penyembuhan penyakit dan sumber air panas digunakan sebagai pengobatan bagi para pasien. Teater Hierapolis tidak boleh dilewatkan untuk dikunjungi. Hasil pemugaran konstruksi teater Hierapolis cukup utuh. Jangan lupa untuk mencoba akustik suaranya yang masih berfungsi luar biasa.

Atraksi utama bagi wisatawan adalah Pamukkale alias kastel kapas—kelas untuk kolam berteras travertin. Travertin adalah batu gamping yang terbentuk akibat endapan yang dikeluarkan oleh mata air mineral yang mengandung kalsium karbonat. Warnanya putih kapas atau kecekokelatan. Ada beberapa kolam berteras travertin. Kolam-kolam tersebut mendapat aliran air dari sumber air panas bermineral. Kolam travertin yang teraliri air panas terus menerus akan berformasi menjadi jeli. Sensasi inilah yang dirasakan oleh pengunjung ketika menyelupkan kaki mereka ke kolam. Saat menginjakkan kaki ke dasar kolam terasa agak licin dan halus, semantara di hadapan saya membentang indah Desa Pamukkale.



tampak gemerlap.

Orang mengidentifikasi Konya dengan kafe, pertokoan, klub malam dan bar yang lampu yang terpancar dari restoran, hotel, lapang, dan pusat-pusat bisnis. Lampu-gedung-gedung tinggi modern, jalan yang sepanjang perjalanan saya bisa melihat metropolis berpenduduk 1,1 juta jiwa, saya terkesima. Namun, Konya adalah kota penunjang lain, sesuatu yang membuat

“Assalamualaikum” kepada pengunjung acap kali mengucapkan yang akan naik dolmuş yang akan naik dolmuş

Orang boleh berkata Turki adalah negara sekuler, hanya di Konya saya menyaksikan penunjang

sekarang dijadikan Museum Mevlana. Bersebelahan dengan museum adalah musoleum indah tempat jasad Rumi dikuburkan. Setiap tanggal 17 Desember, Mawlawi dari

Kompleks Mevlana Museum Konya. Makam Maulana Rumi terdapat di gedung berwarna biru (atas).

penjuru dunia berkumpul di Konya untuk memperingat hari kematian Rumi dengan mengadakan *sema*, tarian spiritualitas. Tapi, jangan menyebut Rumi kepada warga Konya, tak ada yang tahu, mereka mengenalnya dengan nama Maulana.

Menelusuri Mevlana Caddesi, jalan raya dengan zona pejalan kaki yang lapang, adalah pengalaman yang menyenangkan. Komunikasi sedikit terkendala tetapi ketika berpapasan, perempuan-perempuan berkerudung atau pun laki-laki tidak sungkan-sungkan menebarkan senyum.

Konya menjadi ibu kota Kesultanan Seljuk Turki dari abad ke-9 hingga ke-13. Di sinilah gedung masjid berarsitektur Seljuk yang menawan, seperti Masjid Iplikci atau pun Sarateddin. Mevlana Caddesi berujung pada Bukit Aladdin, bukit kecil tempat warga bersantai dan melepas lelah di taman dan kafe yang tersedia. Ada pula Masjid Aladdin yang dari menaranya kita dapat sebagian wajah Konya. —WK